

RUMAH



**Rumah Dua Muka
Di Lahan Trapesium**

**Cermat Kembangkan
Rumah Tipe 22**

**Kamar Mandi Aman
Untuk Lansia**

**Taman Atap,
Hijau Di Bangunan
Bertingkat**



**LIPUTAN
KHUSUS:
Material
Renovasi**

**Hidup Nyaman
Di "Rumah Pintar"**

Pulau Jawa Rp 7.500, Luar Jawa Rp 8.000
Edisi 137, VI/27 Mei-09 Juni 2008

ISSN 1693-1211



**SEMEN TIGA RODA
KOKOH - TERPERCAYA**

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.





Filosofi Naturalistik Tatanan Lanskap Kota Seoul

Wajah Seoul, ibukota Korea Selatan, tak berbeda dengan wajah kota-kota modern di dunia. Namun, yang membedakannya adalah simpanan nilai-nilai tradisional dan kearifan lingkungan.

□ Odarian Pramukanto*

Deretan bangunan pencakar langit, silang susun jalan dan jembatan, kemilau jalur biru sungai yang mengalir jernih berdampingan dengan jalur hijau sempadan sungai, semarak taman penghias kota, serta nuansa kota modern lainnya hadir di ibu kota negara semenanjung ini.

Bentang alam kota yang dikelilingi sabuk hijau (*greenbelt*) pegunungan yang membingkai horizon kota dan sungai jernih melintasi kota merupakan wujud harmonis hubungan mutual konstruktif manusia dan lingkungannya. Seakan-akan Seoul menjadi kota di mana angin dan air, langit dan bumi, pria dan wanita, hidup damai dalam harmoni.

Filosofi naturalistik—hidup harmonis dengan alam—yang secara tradisional dianut masyarakat negeri semenanjung ini menjadi ruh dalam penataan kota. Keseimbangan dalam mengelola alam secara harmonis ini didasarkan pada

pemahaman terhadap filosofi *yin-yang*, *the five elements of the universe* dan *feng shui* yang berasal dari Cina.

Seleksi Tapak Dengan Analisis Feng Shui

Seoul, kota yang dibangun di masa Dinasti Choson pada abad ke-14 ini dipilih melalui seleksi tapak (*site selection*) oleh ahli geomansi. Metode analisis kesesuaian lahan—seperti halnya yang kerap dilakukan dalam metode analisis modern—dilakukan dengan analisis *feng shui*. Dalam analisis ini lahan dianggap sebagai organisme dengan sistem simbolik yang memunyai "kekuatan" tersembunyi di dalam bumi dan dalam siklus fenomena alam.

Dalam konteks regional, tatanan lanskap kota Seoul secara simbolis diikat oleh formasi fisiografis pegunungan di keempat penjuru angin. Juga, fisiografis Seoul berupa cekungan yang dilalui aliran kali Cheonggyecheon (yang

mengalir dari barat laut ke tenggara) dan sungai Hangang (mengalir dari timur laut ke barat) di sisi "depan" kota, merupakan infrastruktur alam yang memperkuat formasi fisiografis kota sebagai tapak "keberuntungan" atau *myongdang-su* dalam bahasa Korea.

Formasi geomansif yang menguntungkan tersebut diperoleh melalui olah harmonis elemen angin (*feng*) dan air (*shui*) dalam hubungan manusia dengan alam semesta yang terakumulasi menjadi energi "nafas bumi" (*ki*). Tempat dengan akumulasi *ki* yang diyakini mengandung nilai "keberuntungan" ini dapat ditafsirkan secara luas, antara lain sebagai tempat yang cocok untuk pembangunan kota atau desa, subur untuk pertanian, bebas banjir, tidak longsor, cocok untuk mendirikan bangunan dan makam.

Dalam skala regional, nilai "keberuntungan" dari formasi geomansif kota Seoul tersebut merupakan resultan dari fenomena ekologis yang dapat dijelaskan secara rasional. Formasi fisiografis pegunungan, lembah dan cekungan membuat perbedaan *gradient* (tinggi permukaan lereng). Secara alami perbedaan gradien ini—bila air hujan yang jatuh ke permukaan telah meresap dan tanah telah jenuh—menstimulasi terbentuknya aliran permukaan (*run off*) yang secara gravitasi mengalir menuju tempat rendah. Bersamaan dengan itu akan terangkut juga material permukaan tanah subur. Material terangkut yang diendapkan pada wilayah rendah, akan membentuk dataran subur hasil sedimentasi dari hulu.

Wilayah subur dengan ketersediaan sumber air, drainase yang baik dan bebas banjir dengan aliran angin yang terkendali oleh *barrier* hutan dan jajaran pegunungan merupakan tapak-tapak *myongdang-su*. Tapak dengan karakteristik tadi cocok dikembangkan untuk beberapa bentuk penggunaan lahan, termasuk pertanian, permukiman, desa dan kota.

Feng shui Dalam Pelestarian Lanskap Kota

Secara kontekstual filosofi naturalistik, *feng shui*, bagi masyarakat Korea tidak terbatas pada praktik penentuan tempat *suitable* dan penggunaannya untuk



sebelum



sesudah

Simulasi Cheonggyecheon, sebelum dan sesudah restorasi

Agenda Acara KOMPOS

- Minggu, 8 Juni 2008, pkl 16.00 - 18.00, Perumahan Kranggan Permai, Cibubur
- Sabtu, 14 Juni 2008, pkl 10.00 - 12.00, Perum Puli Permata Sari, Pekayon Jaya - Bekasi Selatan
- Senin, 16 Juni 2008, pkl 09.00 - 12.00, SMK Negeri 2, Cikarang Barat

Ikuti Demo Pengolahan Sampah Rumah Tangga untuk dijadikan KOMPOS, pembuatan lubang Biopori dan barang kerajinan

Bersama tabloid RUMAH, oleh Ibu Hj. Niniek/Bpk. Soepardi

Isi permohonan form ini, kemudian kirim kembali melalui fax ke (021) 5360411 atau e-mail: bayu@tabloidrumah.com atau enie@tabloidrumah.com

Nama Kelompok/Arisan/Komplek: _____
Alamat: _____
Contact Person: _____
Telepon: _____
HP: _____
E-mail: _____
Jumlah Anggota Arisan: _____ orang (min 50 orang)





Sumbu aksis posisi gunung Pugaksan, gedung Keunjung-Jun (Throne Hall) dan bagian istana Kyongbokung yang terhalang gedung Pusat Pemerintahan Kolonial Jepang (kiri), saat penghancuran (tengah) dan setelah dihancurkan (kanan).

suatu peruntukan saja namun lebih luas menyentuh aspek etika lingkungan lainnya.

Feng shui berperan dalam memelihara lingkungan dari perubahan yang merugikan, seperti menebang pohon di puncak gunung, membatat hutan di daerah tangkapan air (hulu sungai) dan menggali sumur pada tempat tertentu.

Melalui semangat Hari Pohon (*Singmogil*) yang diperingati setiap tanggal 5 Mei sejak tahun 1946 berhasil menempatkan Korea sebagai tiga besar negara di dunia yang berhasil dalam program penghijauan. Demikian juga program gerakan pemberdayaan masyarakat melalui *Saemaul Undong* yang dicanangkan tahun 1970 memegang peran penting dalam menghijaukan lahan-lahan gundul.

Bahkan berdasarkan undang-undang perencanaan kota tahun 1971, status pegunungan sekitar kota metropolitan Seoul ditetapkan sebagai Wilayah

Pembangunan Terbatas. Dengan status ini pembangunan *greenbelt* dengan luas 153.000 ha atau 29% dari total areal *Seoul Capital Region* (540.000 ha) pada radius 15 km dari pusat kota dapat terwujud pada tahun 1976. Keberhasilan membangun *greenbelt* yang terbesar di Asia ini mengindikasikan adanya saling ketergantungan antara Seoul dan 24 kota satelit di sekitarnya dalam melestarikan formasi lanskap geomansif beserta jasa lingkungan yang menyertainya.

Bebas Dari Penghalang

Dari aspek visual kota, bentuk puncak dan punggung bukit merupakan garis horizon kota yang dilindungi. Arti simbolis bentuk puncak bukit yang merepresentasikan *the five elements of the universe* dalam teori *feng shui* harus dilindungi dari penghalang pandang dalam suatu wilayah visual (*viewshed*) kota.

Restorasi Kawasan

Pelestarian konservatif juga dilakukan untuk mengembalikan kawasan tua Kota Seoul oleh Pemerintah Seoul dengan merestorasi Kali Cheonggyecheon. Kali Cheonggyecheon yang berhulu di empat gunung (Pugaksan, Naksan, Iwansan dan Namsan) dan melintas di muka Istana Kyongbokung menempati posisi "keberuntungan" dalam tataletak *feng shui* kota.

Restorasi dilakukan pada segmen sepanjang 6 km dengan membongkar konstruksi jalan dan jalan layang—yang dibangun tahun 60-an—yang menutup permukaan kali dan melintas di atasnya serta mengembalikan kali tersebut menjadi alami.

Upaya mengembalikan tatanan geomansif juga dilakukan di kompleks Istana Kyongbokung. Keberadaan gedung pemerintahan kolonial yang dibangun masa kolonisasi Jepang dan menyalahi

tataletak *feng shui* perlu diluruskan kembali. Letak bangunan tersebut berada pada posisi merusak dan memutus aliran energi *ki* yang berasal dari gunung utama (Pugaksan). Sehingga dalam program restorasi istana tahun 1996, bangunan tersebut dihancurkan.

Semoga dari uraian di atas terdapat pelajaran yang menyadarkan kita untuk menggali dan memahami kembali filofosi-filofosi naturalistik. Berbagai bentuk kearifan lokal yang berakar di masyarakat kita merupakan potensi yang perlu dibangkitkan dan diterapkan dalam praktik-praktik mengelola lingkungan yang harmonis dan selaras alam. ☺

*) Pengajar Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB. Mahasiswa S3 Department of Landscape Architecture, Seoul National University, Seoul, Korea Selatan.



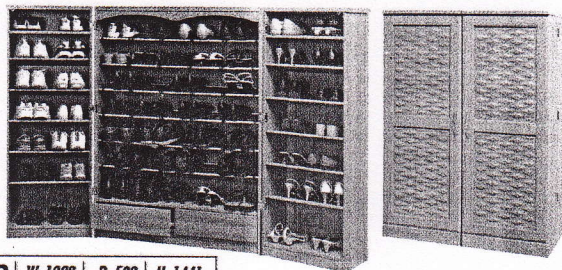
ALBATROS
FURNITURE

Family Shoe Cabinet

Showroom: Tlp. (021)
Jl. RS. Fatmawati No.27C, Jakarta Selatan | 769 3357

Every piece in Albatros's shoe cabinet series is sturdy crafted, beautifully detailed doors and designed for maximum utility.

Other value added features on selected items, pull out selves, easy roll drawers, metal "aerodynamics" handle, small and large storage for all your stuffs.



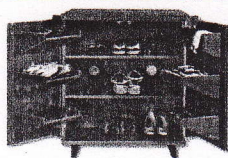
SC-1152 | W 1028 | D 590 | H 1441
Shoes capacity: 60 pairs



Available Color

Yellow Walnut
Walnut

SC-04XX | W 834 | D 518 | H 1220
Shoes capacity: 18 pairs

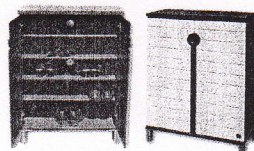


SC-01XX | W 820 | D 380 | H 770
Shoes capacity: 18 pairs



Available Color

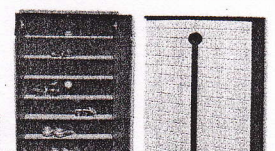
Yellow Walnut
Walnut



SC-1748 | W 320 | D 730 | H 945
Shoes capacity: 20 pairs

SC-1848
W 320 | D 730 | H 1380

Shoes capacity: 26 pairs



VISIT OUR EXHIBITION IN JAKARTA & BANDUNG

- Gajah Mada Plaza, until May 25th 2008
- Pondok Indah Mall 1, until Juni 1st 2008
- Atrium Senen, until May 31th 2008
- ICC, until May 25th 2008
- Plaza Semanggi, until Juni 17th 2008
- Mall Daan Mogot, until May 31th 2008
- GIANT PASTEUR, Jl. Dr. Djundjungan Pasteur 1st. Floor- Bandung, until May 26th 2008

OR VISIT OUR EXCLUSIVE PARTNER STORE: • JAK UT: Italy T.021-4531412 • JAK BAR: Subur T.021-6338288 • JAK PUS: Chandra Karya T.021-4205550 • JAK SEL: Griya Indah T.021-3904087 • JAK TIM: MER Kalimantan T.021-88860608 • BEKASI: Toko Mahkota T.021-8891765 • TANGERANG: Berkah T.021-53122777 • BSD: Home Mabel T.021-70428019 • BOGOR: Koresah T.0251-333362 • BANDUNG: Aneka T.022-7272443 • SURABAYA: Puri Anom Jaya Furniture, T. 031-70755258 • MALANG: Lancer Jaya, T. 0341-362076 • SIDOARJO: Jaya Murni, T.031-8964765 • MEDAN: Jasa Mulya T. 061-4567749 • PALEMBANG: Mega Mebel T.0711-376882 • MAKASAR: Albatros T.0411-321938